

ABSTRAK

Tuturan yang tidak mengemukakan pesan yang sebenarnya banyak ditemukan pada kampanye pemilu khususnya kampanye pemilu 2019. Tuturan tersebut berupa pesan implisit. Dengan topik implikatur, akan mengkaji lebih dalam pesan-pesan implisit dalam tuturan kampanye calon Presiden Republik Indonesia pemilu 2019. Teori implikatur tersebut berdasarkan tindak tutur ilokusi dari Searle. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam penggunaan metode ini dilakukan dua tahapan, yaitu pertama dengan teknik simak bebas libat cakap, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Temuan menunjukkan lima implikatur, yaitu (1) implikatur representatif dengan wujud *menuntut, menguatkan, menjelaskan, menunjukkan*, (2) implikatur direktif dengan wujud *mengajak, menyuruh* (3) implikatur komisif dengan wujud *menolak, menyatakan kesanggupan, berjanji* (4) implikatur ekspresif dengan wujud *menyindir*, (5) implikatur deklarasi dengan wujud *melarang*. Bentuk implikatur yang memiliki frekuensi kemunculan paling banyak adalah implikatur ekspresif dengan wujud *menyindir*. Implikatur tersebut digunakan dalam kampanye calon Presiden Republik Indonesia pemilu 2019 karena berfungsi memersuasif pola pikir masyarakat.

Kata kunci: implikatur, pragmatik, tindak tutur